



Analisis Nilai PAI dalam Novel Islamic Rose Book “Sahabat yang Datang dan Pergi”

Rokhu Dlotul Laeliah*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 09/06/2023

Revised : 22/12/2023

Published : 25/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 77 - 84

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Sastra, salah satunya yaitu novel. Novel bukan hanya bahan bacaan, akan tetapi novel juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan Islam baiknya juga terdapat di dalam novel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan juga mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di dalam novel Islamic Rose Books Sahabat yang datang dan pergi. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yakni penelitian dengan mengumpulkan data dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yaitu bersifat studi pustaka menggunakan buku-buku yang merupakan sebagai objek utama. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat dalam teks yang di teliti. Dalam pengumpulan data dilakukan penelusuran bahan dokumentasi yang ada yakni berupa buku, majalah, artikel dan juga internet. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat di dalam novel Islamic Rose Books Sahabat yang datang dan pergi adalah nilai Aqidah, nilai ibadah, dan juga nilai akhlak.

Kata Kunci : Pendidikan; Islam; Nilai.

ABSTRACT

Every individual is obliged and has the right to get education. We can get education from literary works, one of which is the novel. Novels are not only reading material, but novels also contain educational values that can be useful for human life. The good values of Islamic education are also contained in the novel. The purpose of this study is to analyze and also describe the values of Islamic religious education in the novel Islamic Rose Books Friends who come and go. The method used in this research is library research, namely research by collecting data by collecting data from various literatures. The approach used in this research is a qualitative approach, namely literature study using books as the main object. This research is a type of research that produces information in the form of notes and descriptive data contained in the text that is examined. In collecting data, research was carried out on existing documentation materials in the form of books, magazines, articles and also the internet. The results and discussion of this study are that the values of Islamic education contained in the novel Islamic Rose Books Friends who come and go are the values of Aqidah, worship values, and also moral values.

Keywords : Education; Islam; Values.

@ 2023 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Komponen penting bagi setiap manusia sebagai penggerak bangsa adalah pendidikan, dengan hal ini berarti bahwa setiap individu manusia wajib dan berhak menempuh pendidikan dengan baik. Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan sehingga kualitas diri menjadi lebih baik dan terdidik (Suwarno, 2016). Pendidikan yang merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan juga sebagai proses pembentukan akhlak mulia serta sebagai sarana penyebaran nilai-nilai ajaran agama yang menjadi perantara sebagai terjadinya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan. Pendidikan sebagai upaya pengembangan dan juga sebagai pembinaan seluruh potensi manusia dari banyak potensi yang ada. Sehingga manusia dapat untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah proses mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan adalah proses belajar-pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian. Ada yang mengatakan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan memungkinkan seseorang memiliki kecerdasan, kepribadian yang luhur, kepribadian, kekuatan mental, dan kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat (Ashila Asfa Nabila & Heru Pratikno, 2022).

Islam melihat pendidikan sebagai salah satu hal yang sangat penting, lebih lagi dalam keterkaitan untuk memahami, mengelola dan juga memanfaatkan serta untuk mensyukuri atas nikmat Allah yang telah diberikan. Cahaya kehidupan manusia yang cahaya ini sebagai fungsi dari pendidikan dan pendidikan ilmu pengetahuan agar manusia mampu membedakan mana halal dan haram dan juga manusia dapat membedakan mana yang bathil dan juga mana yang tidak bathil. Karena salah satu kondisi individu yang beriman dan juga individu yang bertakwa merupakan keinginan setiap manusia berpikir tentang Esa dan dapat untuk ditindak lanjuti dari pendidikan. Dengan tujuan untuk dapat menyejahterakan dan juga membahagiakan hidup serta kehidupan umat manusia di dunia serta di akhirat merupakan tujuan Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah. (Arifin, 2011)

Kemajuan ilmu dan teknologi yang sekarang ini tidak dapat diragukan lagi, pesatnya dan cepatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan mampu mengubah hal-hal di dalam kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu perubahan yang ada di dalam tatanan perilaku sehari-hari dalam masyarakat. Banyak hal menyimpang yang dilakukan dimasa sekarang ini, dengan didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Oleh karena itu, di sini dibutuhkan peran pendidikan untuk dapat mengondisikan atau dapat menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara baik. Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, dan juga pendidikan bukan hanya bisa didapatkan melalui pendidikan atau informal saja. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, dapat kita manfaatkan untuk dapat mengetahui atau mencari pengetahuan baru atau belajar dari hal tersebut. Oleh karena kemajuan ini perlu kita gunakan secara bijak.

Pendidikan yang diperoleh oleh manusia dapat ditemukan dari berbagai sumber, karena kemajuan ilmu dan teknologi juga terdapat kemajuan pada karya sastra. Karya sastra adalah salah satu bentuk gagasan, perasaan yang dialami, dan permasalahan yang dialami kemudian dikemas oleh pengarang. Tidak dapat dipungkiri, bahwa di dalam karya sastra pasti akan ada nilai-nilai pendidikan yang dapat kita ambil manfaatnya sebagai pembaca. Kita dapat memperoleh pendidikan dari karya sastra, salah satunya yaitu novel. Novel bukan hanya bahan bacaan, akan tetapi novel juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia, baik individu manusia tersebut ataupun untuk masyarakat. Karena, pola pikir yang membaca novel tersebut dapat dipengaruhi oleh bacaan yang dibaca. Nilai-nilai pendidikan Islam baiknya juga terdapat di dalam novel, sehingga bukan hanya mengandung unsur hiburan namun juga mengandung nilai-nilai yang baik yang mampu kita tanamkan di kehidupan sebagai hal yang baik.

Pendidikan Islam yang berisi dengan nilai yang diterapkannya, diimplementasikan oleh muslim di dalam menjalankan kehidupan yang sehari-harinya. Kontribusi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kemajuan saat ini adalah sangat perlu, karena banyaknya penyimpangan yang ada menjadikan nilai-nilai agama Islam ini perlu dipegang atau oleh pribadi muslim secara baik. Novel *Islamic Rose Books* sahabat yang datang dan pergi adalah salah satu novel yang menceritakan bagaimana dalam suatu waktu kita dapat bersahabat dengan seseorang dan pada kurun waktu berikutnya bisa berubah dan kita akan kehilangan sahabat kita. Semangat dalam mempelajari Islam mampu menimbulkan banyak silang antara persahabatannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam novel *Islamic Rose Books, Sahabat yang Datang dan Pergi*”. Dengan perumusan masalah tersebut, selanjutnya yakni tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam pada novel *Islamic Rose Book Sahabat yang Datang dan pergi*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian dengan mengumpulkan data dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yaitu bersifat studi pustaka menggunakan buku-buku yang merupakan sebagai objek utama. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat dalam teks yang di teliti. Pendekatan kualitatif berarti di dalam analisisnya tidak menggunakan teknik perhitungan ataupun statistika namun menggunakan logika ilmiah. *Library Research* atau kepustakaan adalah sebagai sumber untuk menemukan data dari penelitian ini. Dalam pengumpulan data dilakukan penelusuran bahan dokumentasi yang ada yakni berupa buku, majalah, artikel dan juga internet.

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai Pendidikan Agama Islam

Pengertian nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pertama sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Kedua, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya (Kemdikbud, 2021). Di dalam bahasa Inggris nilai memiliki beberapa pengertian yaitu harga, ukuran, angka yang mewakili presentasi, sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. (Abdullah, 2015). Pendapat Steeman mengenai nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup dan memberikan acuan, titik tolak dalam tujuan hidup. Sedangkan menurut pandangan Kalven, nilai memiliki peran penting di dalam hidup manusia karena nilai sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi serta mengarahkan hidup manusia (Herrwanti, 2022). Steeman mengenai nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup dan memberikan acuan, titik tolak dalam tujuan hidup. Sedangkan menurut pandangan Kalven, nilai memiliki peran penting di dalam hidup manusia karena nilai sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi serta mengarahkan hidup manusia. Jika melihat dari pengertian dari nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu konsep atau juga ide mengenai suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia yang mampu untuk membantu individu untuk dapat mengambil sikap setuju atau tidak. Dari definisi ini nilai dapat menunjukkan dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan.

Pendidikan di definisikan sebagai diartikan sebagai suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008). Pendidikan suatu proses transfer ilmu pengetahuan serta proses peningkatan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian dan juga keterampilan yang memiliki manfaat baik untuk diri sendiri ataupun manfaat untuk masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai tujuan untuk dapat membentuk penyempurnaan diri individu menjadi lebih baik (Fitri, 2018).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki warna Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam. Sehingga, nilai-nilai ajaran Islam sangat mewarnai dan juga mendasari di dalam proses pendidikan.

Analisis nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam novel *Islamic Rose Book* sahabat yang datang dan pergi adalah sebagai berikut :

Nilai Aqidah

Aqidah memiliki asal kata dari *Al-‘aqdu* yang mempunyai arti kokoh, kuat dan erat yang kemudian tidak ada lagi keraguan yang akan mengikutinya. Perbuatan hati dengan kepercayaan hati dan juga mengenai kebenaran terhadap sesuatu merupakan Aqidah. (Pohan, n.d.). Aqidah dapat didefinisikan sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Dengan demikian, mampu disimpulkan bahwa Aqidah yakni kepercayaan atau keyakinan yang letaknya di hati manusia. (Dedi, 2017). Aqidah secara terminologi memiliki arti *credo, creed*, keyakinan hidup iman yang memiliki arti khas, yaitu pengikraran yang bertolak dari hati dan suatu urusan yang dibenarkan oleh hati dan sudah menancap di dalamnya sehingga terdapat goncangan yang dahsyat tidak akan tergoyahkan. (Maftuchaturrohman, 2019). Berikut yang termasuk di dalam nilai akidah.

Nilai Aqidah; Beriman Kepada Allah

Iman yang pertama kali dan yang paling penting adalah iman kepada Allah SWT. Seseorang harus beriman terlebih dahulu kepada Allah sebelum beriman kepada apa yang Allah tentukan di dalam rukun iman umat Islam. Cara untuk tetap mempertahankan keimanan kepada Allah adalah dengan mengetahui dan mempercayai seluruh sifat-sifat Allah. (Nasrullah, 2020).

Di dalam buku *Islamic Rose Books*, penulis menyampaikan terhadap kita mengenai beriman kepada Allah Swt. Berikut kutipan di dalam buku yang menyampaikan hal tentang beriman kepada Allah SWT. “...Allah adalah Tuhan, Dia adalah tunggal dan tidak ada selain Dia. Dia tidak punya pasangan. Kita hanya mengetahui Allah dari sifat-sifatnya karena kita tidak bisa melihat atau memahaminya. Dia adalah sang pencipta segalanya dan punya kekuasaan atas apa pun yang ada”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Fahd, dia yakin bahwa Allah adalah Tuhan. Allah yang adalah yang menciptakan seluruhnya dan Allah yang memiliki kekuasaan atas apa yang terjadi.

Nilai Aqidah; Beriman Kepada Malaikat

Secara etimologi, kata malaikat berasal dari bahasa arab, yakni *malaikah* yang merupakan bentuk jamak dari *malakan* yang memiliki arti risalah atau urusan. Namun, menurut istilah, malaikat merupakan makhluk Allah yang diciptakan dari *nur* (cahaya) dan bersifat gaib. Beriman kepada malaikat merupakan rukun iman yang ke dua, beriman kepada malaikat hukumnya adalah wajib (Ilmy, 2007).

Di dalam buku *Islamic Rose Books*, terdapat beberapa kutipan yang menyatakan bahwa mereka mengimani malaikat, Berikut kutipan yang terdapat di dalam buku.

“Abdul meneruskan, ‘Allah selalu meminta bantuan malaikat untuk menyampaikan pesan kepada para nabi-Nya. Beberapa malaikat tertulis di dalam Al-Quran, tetapi sebagian besar nama malaikat tidak diketahui oleh manusia. Ada dua malaikat yang menanyai manusia ketika dia meninggal. Nama mereka Munkar dan Nakir. Malaikat kematian disebut Malaikat Maut. Malaikat ini mengambil rohmu ketika kau meninggal. Ada sembilan belas malaikat yang menjaga pintu neraka. Kepala dari sembilan belas malaikat itu bernama Malik. Ada malaikat-malaikat yang ditugaskan untuk mencatat apa yang kita pikirkan, apa yang kita katakan, dan apa yang kita perbuat selama di dunia. Mereka disebut malaikat pencatat. Mereka disebut Kiraman Katibin, yang berarti pencatat yang mulia. Mereka tidak mencatat apa yang kita pikirkan ketika kita bermimpi. Allah mengirim malaikat untuk menghukum kejahatan manusia dan mengirim bencana atas kehendak-Nya...”

Selain kutipan di atas, terdapat juga kutipan lain di dalam buku yang menyatakan mengimani atau percaya kepada malaikat. “...Mamaku biasa menceritakan kepadaku tentang malaikat. Sering aku melihat-lihat sekelilingku mencari malaikat pencatat. Setiap kali aku melakukan hal yang mungkin tidak disukai oleh keluargaku, aku selalu teringat malaikat pencatat itu”.

Kutipan di atas dapat didefinisikan bahwa tokoh Camelia meyakini atau percaya terhadap malaikat Allah. Salah satu dari sepuluh malaikat yang kita tahu tugasnya yaitu salah satu malaikat bertugas untuk mencatat amal baik dan buruk. Akan tetapi di dalam kutipan tersebut, Camelia menyatakan bahwa jika ada hal yang tidak disukai oleh keluarganya mungkin itu hal atau yang dilakukan Camelia salah dan tidak sesuai dengan ajaran Islam sehingga Camelia teringat terhadap malaikat pencatat.

Nilai Aqidah; Beriman Kepada Kitab-kitab Allah

Allah Swt telah menurunkan kitab kepada rasul-rasul-Nya. Kitab-kitab tersebut sebagai pedoman hidup manusia. Dengan kitab-kitab tersebut, para rasul mengajarkan kebenaran dan syariat dari Allah Swt. Kitab-kitab tersebut merupakan firman Allah yang telah di wahyukan. (Ilmu, 2010). Iman kepada kitab-kitab Allah artinya meyakini bahwa Allah menurunkan kitab kepada para nabi dan Rasul-Nya melalui perantara Jibril untuk dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat. (Harwanti, 2020).

Dalam buku terdapat kutipan mengenai beriman kepada kitab-kitab Allah, yaitu sebagai berikut: “...Orang Islam percaya bahwa ada empat kitab yang diturunkan melalui nabi. Kitab-kitab itu adalah, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud. Taurat yang diberikan kepada Nabi Musa. Injil yang diberikan kepada Nabi Isa, dan Al-Quran yang diberikan kepada Nabi Muhammad, Al-Quran terdiri atas tiga puluh juz dan muslim berusaha untuk membaca semuanya...”.

Dalam kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh Fahd menjelaskan terdapat empat kitab yang diturunkan kepada Nabi. Dan salah satu kitab yang menjadi pedoman umat muslim adalah Al-Quran. Tokoh Fahd menjelaskan bahwa Al-Quran terdiri dari 30 juz, di mana umat muslim berusaha untuk membaca semuanya. Al-Quran bukan hanya sebagai pedoman, melainkan juga petunjuk, oleh karena itu umat muslim

sudah semestinya membaca Al-Quran. Bukan hanya di baca semuanya, melainkan juga jika sudah di baca hingga akhir kita perlu mengulangnya, tiada batas dalam mengulangi untuk membaca Al-Quran.

Nilai Aqidah; Beriman Kepada Rasul-rasul Allah

Beriman kepada rasul-rasul Allah artinya meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah memilih orang-orang tertentu sebagai urusan untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Wahyu tersebut berisi tentang ajaran atau syariat agama yang harus ditaati oleh para umatnya. Wahyu tersebut berisi tuntunan tentang hidup, namun juga wahyu tersebut berisi mengenai kabar gembira (surga) bagi orang-orang yang taat, dan berisi kabar menyedihkan (neraka) bagi orang-orang yang ingkar (Yusmansyah, 2008).

Berikut kutipan yang ada di dalam buku mengenai beriman kepada rasul. *“...Nabi adalah manusia istimewa yang mengajari, mengobati dan melakukan hal-hal ajaib atas perintah Allah. Mereka tidak dapat melakukan apa pun tanpa kehendak dan izin Allah. Orang muslim percaya kepada semua nabi. Ada dua puluh lima nabi yang disebutkan di dalam Al-Quran, tetapi lebih banyak lagi nabi yang lain yang tidak kita ketahui namanya...”*

Nilai Aqidah; Beriman Kepada Hari Kiamat

Tanda-tanda adanya iman ialah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu. Yakin ialah kepercayaan yang kuat dengan tidak tercampuri oleh keraguan sedikit pun. Akhirat lawan dari dunia. Kehidupan akhirat ialah kehidupan sesudah dunia kehidupan sesudah dunia berakhir. Alam gaib ialah alam yang tak dapat ditangkap oleh pancaindra. Percaya kepada yang gaib yaitu mengiktikadkan adanya sesuatu yang berakhir. Maujud yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindra karena ada dalil yang menunjukkan mengenai adanya, seperti adanya Allah, malaikat-malaikat, hari akhirat, dan sebagainya. Yakin adanya akhirat adalah berakhir. Yakin akan adanya kehidupan akhirat ialah benar-benar percaya akan adanya percaya adanya kehidupan sesudah dunia ini. Hari akhir adalah bagian dari rukun iman yang wajib diyakini oleh umat Islam, hari akhir termasuk bagian dari keimanan atas perkara-perkara yang bersifat gaib, artinya sesuatu yang tidak mungkin dapat digambarkan oleh pancaindra manusia. Rasulullah Saw, sendiri merupakan manusia pilihan Allah Swt dan manusia paripurna dibandingkan dengan manusia lain di muka bumi ini, tidak mengerti tentang itu. (Insani, 2013).

Terdapat kutipan di dalam buku, yang menyebutkan mengenai beriman kepada hari akhir. “Kami meyakini adanya kehidupan setelah kematian. Allah akan menghidupkan semua yang pernah hidup dan akan mengadili setiap orang atas kebaikan dan keburukan yang pernah mereka lakukan di dunia. Allah akan memutuskan apakah seseorang akan masuk surga atau neraka.”

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, tokoh Fahd meyakini tentang hari akhir di mana mereka yang pernah hidup di dunia ketika hari akhir tiba akan dihidupkan kembali dan di adili sesuai dengan apa yang mereka telah lakukan.

Nilai Aqidah; Beriman kepada Qada dan Qadhar

Sesungguhnya Allah adalah pencipta segala sesuatu, pengatur dan pemiliknya, Dia telah menakdirkan semua ketentuan yang akan berlaku terhadap seluruh makhluk sebelum menciptakan mereka, baik berupa ajal, rezeki, amalan dan akhir dari kehidupan mereka berupa kebahagiaan atau kesengsaraan, semuanya sudah tercatat di Lauh Mahfudz. Segala apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi dan segala yang tidak Dia kehendaki tidak akan terjadi, Dia mengetahui yang telah terjadi, yang sedang dan akan terjadi, jika terjadi Dia tahu bagaimana akan terjadi. Dia maha kuasa atas segala sesuatu, memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (Basar, 2021).

Dalam novel terdapat kutipan yang menunjukkan mengenai beriman kepada Qada dan Qadhar. “Aku dengar sebagian besar orang Barat sangat percaya pada kebebasan bertindak. jadi mereka pikir Qadhar sangat bertentangan dengan kebebasan bertindak, meskipun sebenarnya tidak. Qadhar adalah keyakinan bahwa Allah mengendalikan segalanya dan kadang kala manusia tidak punya kendali atas banyak hal. Contohnya, kita tidak bisa menentukan siapa yang akan menjadi orang tua kita dan apakah kita akan lahir sebagai bayi laki-laki atau perempuan.”

Nilai Ibadah

Ibadah memiliki kata asal dari arab *‘ibadah* jamaknya lafadz *‘ibadat* yang mempunyai arti pengabdian, penghambaan, ketundukan dan kepatuhan. Makna asli dari ibadah adalah menghamba, yang dapat juga diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah. (Ningsih, n.d.). Nilai ibadah ini mampu di gambarkan dengan perilaku para tokoh yang ada di dalam novel yang mendekatkan diri

kepada Allah. Ibadah kepada Allah dapat yang berwujud amalan ibadah, baik ibadah yang dilakukan wajib dan juga ibadah yang dilakukan sunah. Jika dilihat secara khusus, maka ibadah nilai ibadah ini adalah yang masuk di dalam rukun Islam, yakni mengucapkan kalimat syahadat, melaksanakan salat, zakat, puasa Ramadhan, dan bagi yang mampu menunaikan ibadah haji. Berikut yang termasuk dalam nilai ibadah yang ada di dalam novel.

Nilai Ibadah; Shalat

Kata “shalat” di dalam bahasa arab memiliki arti doa. Menurut istilah syara’, Shalat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. (Nuhyanan, 2002). Shalat merupakan salah satu rukun Islam, namun bukan hanya Shalat yang menjadi rukun Islam. Akan tetapi, jika tanpa Shalat Islam akan sangat pincang. Shalat merupakan rukun Islam kedua, oleh karena itu di sini menunjukkan bahwa Shalat merupakan ibadah paling utama setelah syahadat. (Nurdin, 2013)

Dalam buku *Islamic Rose Books* terdapat kutipan yang menyebutkan mengenai ibadah Shalat, berikut kutipannya. “...Pada pukul 10.45 Fahd dan Abdul naik ke bak pikap untuk memastikan tidak ada barang yang tertinggal selama perjalanan menuju masjid..., ...Setelah barang tertata rapi dan Shalat Jumat di mulai..”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Fahd dan Abdul akan pergi ke masjid untuk melaksanakan Shalat. Shalat bukan hanya Shalat Fardu, melainkan banyak macamnya. Akan tetapi yang wajib dilaksanakan adalah Shalat fardu. Yang dilakukan Fahd dan Abdul ke masjid adalah untuk mengerjakan Shalat Jumat. Shalat Jumat adalah Shalat dua rakaat dalam waktu Zuhur pada hari Jumat dan didahului dengan dua Khotbah. Hukum Shalat Jumat adalah fardu ‘ain bagi orang laki-laki yang mukalaf, berakal, merdeka, dan sehat (Arifin, 2009). “Kira-kira satu jam kemudian orang-orang berhamburan keluar masjid. “Khotbah yang diberikan imam hari ini singkat,” jelas Camelia”

Dari kutipan di atas menunjukkan, bahwa setelah satu jam Shalat Jumat telah selesai. Tokoh Camelia memberi tahu, bahwa Shalat Jumat hari ini imam memberikan Khotbah singkat. Di jelaskan di atas bahwa Shalat Jumat dilaksanakan yang sebelumnya didahului oleh Khotbah. Camelia adalah seorang perempuan, Camelia hanya mendengarkan bukan ikut Shalat Jumat. “...Aku akan meminta bantuan Allah ketika Shalat nanti...”

Makna dari Ibadah adalah menghamba, dan arti Shalat adalah doa. Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Camelia akan melaksanakan Shalat, yang Shalat merupakan Ibadah. Dan juga setelah Shalat Camelia kan berdoa, untuk meminta bantuan Allah. Terdapat kutipan lain di dalam novel yang menunjukkan berdoa. “Semoga Allah melindungi dan memberi mereka petunjuk”

Nilai Ibadah; Puasa

Puasa adalah menahan, dalam pengertian bahasa puasa adalah beribadah kepada Allah dengan menahan makan dan minum, serta segala yang membatalkan puasa dari sejak terbitnya fajar, sampai terbenamnya matahari. (Abdillah, 2021).

Terdapat dalam buku yang menunjukkan mengenai ibadah puasa, berikut kutipannya. “...Kami berpuasa agar dapat belajar mengendalikan diri. Kami belajar bagaimana rasanya tidak makan dan tidak minum. Ini akan membantu kita memahami orang-orang fakir miskin. Puasa juga membantu kami untuk menguatkan keyakinan kepada Allah. Ini saat yang istimewa bagi kami untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan bersyukur atas banyaknya berkah.”

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana ibadah puasa yang dapat membantu untuk mengendalikan diri, dan puasa yang dilakukan dapat membantu untuk menguatkan keyakinan kepada Allah.

Nilai Ibadah; Sedekah

Dalam bahasa Arab sedekah berasal dari kata *Shadaqa* yang memiliki arti jujur atau benar. Artinya, orang yang bersedekah telah melaksanakan agama dengan benar. Sedekah dijadikan sebagai bukti pembenaran bagi orang muslim yang beriman. Menurut istilah sedekah adalah suatu pemberian dengan suka rela tanpa paksaan baik berupa harta atau uang, jasa, perbuatan baik, dan sebagainya yang diberikan kepada seseorang dengan jumlah yang dikehendaki dirinya (pemberi) pada waktu dan tempat yang tidak ditentukan untuk mengharapkan Ridha dari Allah Swt. (Arif, 2019). Terdapat di dalam buku yang menyatakan atau mengenai tentang sedekah, berikut kutipannya. “...Hijab Ez membawa amplop mereka yang berisi penuh uang ke meja amal. Bersamanya mereka memasukkan amplop ke kotak amal...”

Nilai Akhlak

Akhlak yang memiliki kata asal bahasa arab yaitu *akhlaq* dengan jamaknya adalah *khuluq* yang memiliki arti perangai, budi, tabiat, adab. Akhlak dapat dimaknai dengan sifat yang sudah tertanam di dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran, (Rahman, n.d.). Akhlak menurut istilah merupakan pengetahuan yang menjelaskan atau mendefinisikan mengenai baik buruk (benar dan salah), (Syarifah Habibah, 2015). Moral atau etika memiliki makna yang setara dengan akhlak di dalam lingkup perbendaharaan Bahasa Indonesia. Kata ini sering kali disejajarkan dengan tata krama sopan santun, budi pekerti. Namun, pada dasarnya etika dan moral memiliki pengertian yang serupa, yakni sama-sama membahas perbuatan manusia yang dilihat dari sudut pandang pada nilai baik dan buruk. Terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam novel, yaitu:

Nilai Akhlak; Toleransi

Kata toleransi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *tolerance*. Toleransi adalah sikap, nilai, penghargaan, keterlibatan, dan kesediaan seseorang untuk mendukung penciptaan kondisi yang memberi ruang pada pengakuan perbedaan supaya tercipta kerukunan antar sesama. Kata toleransi diterjemahkan ke bahasa Arab dengan kata *tasamuh* yakni sikap membiarkan atau lapang dada. Menurut Badawi, *tasamuh* artinya sikap kesediaan seseorang untuk menerima keragaman pandangan dan pendirian yang berbeda milik orang lain, meskipun bertentangan dengan pandangan dan pendiriannya sendiri. *Tasamuh* memiliki keterkaitan erat dengan kebebasan hak asasi manusia untuk berpendapat dan berkeyakinan di tengah kehidupan masyarakat. Pemahaman tersebut berimplikasi pada penerimaan dan sikap lapang dada setiap orang terhadap adanya keragaman pendapat dan keyakinan masing-masing individu. (Rofiki, 2022).

Berikut kutipan dalam buku, yang menunjukkan bahwa hal tersebut sebagai toleransi. *“Kalian tidak perlu meninggalkan rumah karena Natal. Kami tidak berencana menghias rumah tahun ini. Rose akan membuat pohon Natal dan menghiasnya di rumahnya sendiri. Kau dan Fahd tidak perlu meninggalkan rumah karena perayaan Natal ini.”*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh nenek melarang Fahd dan Abdul untuk meninggalkan rumah, karena perayaan natal. Fahd dan Abdul meninggalkan rumah untuk sementara, karena mereka menghargai keluarga nenek yang akan merayakan natal.

Nilai Akhlak; Tolong Menolong

Tolong menolong adalah kegiatan untuk saling membantu dengan tujuan meringankan beban. Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak dapat hidup sendiri, artinya manusia pasti akan membutuhkan bantuan manusia lain. Oleh karena itu, kita perlunya untuk saling membantu, tolong menolong. Tolong menolong membantu orang lain tanpa memandang perbedaan, entah perbedaan ras, agama, ataupun yang lain. Berikut kutipan yang terdapat di dalam buku mengenai tolong menolong.

“...Bolehkan kami membantu Anda mengembalikan kucing-kucing ini ke kandang..., Oh tentu terima kasih” jawab wanita itu. *“Aku akan berusaha menangkap kucingnya, kau halau anjingnya...”*

Kutipan di atas contoh perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh tokoh Rose untuk menangkap kucing-kucing yang keluar dari kandang. Karena pemilik kucing juga kewalahan untuk menangkap kucingnya. Bukan hanya tolong-menolong, melainkan juga rasa terima kasih yang perlu kita ungkapkan atas bantuan yang diberikan oleh orang lain. Jadi, ketika kita di bantu oleh orang lain maka jangan lupa untuk mengucapkan terima kasih.

Nilai Akhlak; Jujur

Jujur dalam konteks bahasa indonesia diartikan dapat dipercaya, tidak bohong, lurus hati, berkata apa adanya, tidak curang, tulus dan ikhlas. Pengertian lain dari kejujuran adalah suatu sikap terbuka, dapat dipercaya dan apa adanya, menepati janji, mengakui kesalahan, menolak berbohong, menipu dan mencuri. Jujur berarti tidak menyembunyikan sesuatu, terbuka menunjukkan sesuatu yang terbuka, menunjukkan sesuatu yang sesungguhnya. (Parandina, 2022). Perilaku jujur ini terdapat di dalam buku, berikut kutipannya. *“... “Jake, apa kau yang mengambil kunci dan membuka kandang-kandang itu?”*. Jake menggelengkan kepala dan bergumam, *“Bukan aku., Jangan berani-berani bohong sama Ibu! Aku ingin kau bicara yang jujur Jake,”* Ibunya bersikeras. Jake membuka mulutnya dan berkata dengan kasar, *“Memang aku yang melakukannya....”*

Kutipan di atas menunjukkan kejujuran, walaupun sebelumnya dipaksa untuk mengakui kesalahannya. Kutipan di atas juga bukan tentang jujur, melainkan juga baiknya kita mengambil atau melakukan sesuatu yang tidak dibolehkan dan juga sebelum kita meminta izin untuk melakukannya.

D. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam novel Islamic Rose Books Sahabat yang datang dan pergi adalah nilai Aqidah, nilai Ibadah, dan nilai akhlak. Nilai Aqidah yang terdapat di dalam novel seperti beriman, percaya kepada Allah, iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan juga iman kepada qada dan qadar. Pendidikan nilai akidah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu. Dengan memperkuat pemahaman tentang keyakinan agama dan prinsip-prinsip moral, nilai aqidah dapat membantu individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Nilai Ibadah yang terdapat di dalam novel berupa melaksanakan salat, mengaji, berdoa, puasa. nilai ibadah berperan penting dalam membentuk kecintaan individu terhadap ibadah. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari, individu cenderung mengembangkan kebiasaan ibadah yang konsisten dan bermakna, sehingga meningkatkan kualitas spiritualitas mereka.

Nilai akhlak yang terdapat di dalam novel, seperti akhlak yang saling tolong menolong, menghargai sesama, dan juga pendidikan nilai akhlak berdampak positif pada perilaku individu. Melalui pengajaran nilai-nilai moral yang kuat dan pengembangan kesadaran terhadap norma-norma etika, individu cenderung menginternalisasi sikap dan tindakan yang baik, seperti jujur, tolong-menolong, dan menghormati sesama, sehingga memperbaiki hubungan sosial dan membangun masyarakat yang lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan pentingnya pendidikan yang holistik, yang mencakup nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Daftar Pustaka

- Abdillah, S. (2021). *Risalah Puasa*. Guepedia.
- Abdullah. (2015). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Sandoro Jaya.
- Arif, M. (2019). *Sedekahlah, Allah Menjamin Hidup Berkah*. Noktah.
- Arifin. (2009). *Penuntun Praktis Shalat*. PT Elex Media Komputindo.
- Arifin, M. (2011). *Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. PT Bumi Aksara.
- Ashila Asfa Nabila, & Heru Pratikno. (2022). Analisis Nilai Agama Islam pada Novel “Cinta Suci Zahrana” Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 121–126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1504>
- Basar, A. M. (2021). *Mengenal Rukun Iman dan Islam*. Guepedia.
- Dedi, W. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Perspektif Al-Auran dan Hadist. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Harwanti, D. (2020). *Bahan Ajar Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*. CV. Multimedia Edukasi.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Herrwanti. (2022). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Istri-istri Nabi Muhammad SAW (Siti Khodijah dan Aisyah RA)*. Guepedia.
- Ilmu, T. D. (2010). *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*. Qultum Media.
- Ilmy, B. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Grafindo Media Pratama.
- Insani, T. G. (2013). *Ensiklopedia Kiamat*. Gema Insani.
- Kemdikbud. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia,” in Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Maftuchaturrohman. (2019). Implementasi Nilai-nilai akidah Akhlak dalam meningkatkan Kepedulian Sosial. *Al-Misbah: Islamic Studies*, 7(2), 40.
- Nasrullah, Muh. A. (2020). *Bebas Tes Surga atau Neraka*. Guepedia.
- Ningsih, Y. F. (n.d.). *Fiqih Ibadah*. Media Sains Indonesia.
- Nuhyanan, A. K. (2002). *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*. Gema Insani.
- Nurdin, S. (2013). *Keistimewaan Shalat Khusyu*. Qutum Media.
- Parandina, I. P. Y. (2022). *Membangun Pendidikan Karakter*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Pohan, I. S. (n.d.). *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*. Umsu Press.
- Rahman, F. (n.d.). *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*. Gue Pedia.
- Rofiki, A. A. (2022). *Toleransi Antarumat Beragama di Papua*. Jejak Pustaka.
- Suwarno, W. (2016). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Syarifah Habibah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Pesona Dasar*, 1(4), 73.
- Yusmansyah, T. (2008). *Aqidah Akhlak*. Grafindo Media Pratama.